

ANALISIS PENGARUH *ENVIRONMENT COST DISCLOSURE (ECD)* DAN *INDONESIAN ENVIRONMENT REPORTING (IER)* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022)

Anggi Setya Yulyan

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Intan Lampung

Email: anggisnyulyan@gmail.com

Ruslan Abdul Ghofur

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Email: raghofur2017@gmail.com

Yulistia Devi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Email: yulistiadevi@radenintan.ac.id

Nanda Audia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Email: Nandaaudia@radenintan.ac.id

Received: March 2024, Revised: May 2024, Accepted: June 2024

DOI: <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i1.7580>

ABSTRACT

The aims of this research is to determine the influence of Environmental Cost Disclosure (ECD) and Indonesian Environmental Reporting (IER) on Sustainability Reporting (SR) in manufacturing companies registered with JII for the 2020-2022 period, and how sustainable reporting for a company in Islamic perspective. This type of research is quantitative in the form of secondary data and uses purposive sampling techniques for panel data. The sample used is 10 companies registered with JII from 2020 to 2022. The data used are annual reports and sustainability reports which are accessed at www.idx.co.id. Data were processed using SPSS Version 25. Descriptive tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests and hypothesis tests were used for analysis. The research results show that Environmental Cost Disclosure (ECD) partially has no effect on Sustainability Reporting (SR), Indonesian Environmental Reporting (IER) partially has a negative

effect on Sustainability Reporting (SR). And simultaneously Environmental Cost Disclosure (ECD) and Indonesian Environmental Reporting (IER) have a positive effect on Sustainability Reporting (SR).

Keywords: *Environment Cost Disclosure (ECD), Indonesian Environment Reporting (IER) and Sustainability Reporting (SR).*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh Environment Cost Disclosure (ECD) dan Indonesian Environment Reporting (IER) terhadap Sustainability Reporting (SR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2020-2022, dan bagaimana sustainability reporting dalam perspektif islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, berupa data sekunder dan menggunakan teknik purposive sampling untuk data panel. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2020 hingga 2022. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diakses di www.idx.co.id. Data diproses menggunakan SPSS Versi 25. Uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis digunakan untuk analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Environment Cost Disclosure (ECD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Sustainability Reporting (SR), Indonesian Environment Reporting (IER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Sustainability Reporting (SR). Dan secara simultan Environment Cost Disclosure (ECD) dan Indonesian Environment Reporting (IER) berpengaruh positif terhadap Sustainability Reporting (SR).

Kata Kunci: *Environment Cost Disclosure (ECD), Indonesian Environment Reporting (IER) dan Sustainability Reporting (SR).*

PENDAHULUAN

Sustainability Reporting merupakan pemenuhan tuntutan para pemangku kepentingan dalam kegiatan yang berdampak pada lingkungan (Abdulaziz, 2018). Pelaporan keberlanjutan telah diakomodasi pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12, bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, terutama bagi industri yang mempunyai peranan penting dan memperhatikan pekerja, stakeholder serta investor sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting (Andy a, 2023). Dalam *sustainability* pengungkapan informasi berisi mengenai pemberian kontribusi terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya lebih terperinci, terkait pengaruh keadaan sosial, ekonomi dan juga lingkungan pada kehidupan dan aktivitas sehari-hari sebuah perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait (Setiawan, et al., 2022).

Pedoman standar pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang diikuti oleh perusahaan di Indonesia adalah pedoman *Global Reporting Initiative*. GRI merupakan organisasi nirlaba internasional yang memiliki misi untuk menjadikan pelaporan berkelanjutan menjadi praktik yang terstandar. Sehingga perusahaan maupun organisasi dapat melaporkan kinerja dan dampaknya yang meliputi ekonomi, sosial dan lingkungan (Syahputra, et al., 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, kehadiran *sustainability report* menjadi sangat penting bagi sebuah perusahaan. Perusahaan dapat mengukur serta mengkomunikasikan dampak dari ekonomi korporasi, dampak sosial, tata kelola, hingga kinerja lingkungan apabila akuntabilitas dan transparansi pelaporan lingkungan dapat dicapai oleh perusahaan (Pwc, n.d, 2022).

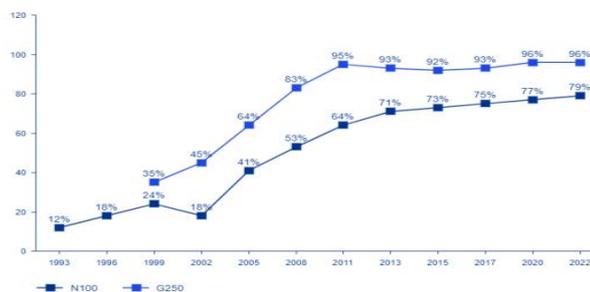
Sustainability reporting merupakan instrumen yang penting dalam pendekatan pelaporan ESG bagi perusahaan Indonesia yang mencerminkan strategi perusahaan untuk menanggapi risiko iklim, dengan pengungkapan biaya dan pelaporan lingkungan, keterlibatan pemangku kepentingan serta kinerja ESG yang lebih baik (Fuadah, et al., 2018). Laporan tersebut dapat menggambarkan tanggungjawab keberlanjutan yang menunjukkan upaya peningkatan keterampilan keberlanjutan, serta meningkatkan kredibilitas di publik. Selain sebagai bentuk transparansi ke publik, *sustainability report* juga untuk menyelaraskan standar global dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Pwc, n.d, 2022).

Tabel 1. Sustainability Reporting Tingkat ASEAN

No	Negara	Sustainability Reporting
1.	Malaysia	64,5%,
2.	Singapur	61,7%
3.	Thailand	60%.
4.	Filipina	56,3%,
5.	Indonesia	53,6%,

Sumber: Loh dan Thomas (2018)

Dilihat dalam jumlah perusahaan yang sudah menerapkan *sustainability reporting* sebanyak 59,2%. Negara yang termasuk wilayah ASEAN yaitu Malaysia, Singapura dan Thailand, Filipina dan Indonesia, dengan tingkat pengungkapan *Sustainability Reporting* masing-masing sebanyak 64,5%, 61,7%, 60%, 56,3%, dan 53,6%. Jika dilihat dari persentase di wilayah ASEAN, Indonesia mengungkapkan *sustainability reporting* memiliki nilai rendah (Irfan & Sarumpaet, 2023).



Sumber: PwC. *Global Reporting Initiative IDN* (2022)

Gambar 1. *Sustainability Reporting* di Indonesia

Di Indonesia, *sustainability report* telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan

tercatat sejak tahun 2020. Namun, adanya COVID-19, penerapannya pada tahun 2021 mengalami penurunan pada pelaporan informasi dan upaya lingkungannya. Pada tahun 2022 penerapannya, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan *sustainability reporting* (Andy b, 2023).

Hal ini menjadi perhatian yang berakibat dari aktivitas operasional perusahaan, dalam mengungkapkan dan mengeluarkan biaya dalam mengelola dampak lingkungan serta pelaporan lingkungan pada laporannya harus searah. Saat pengungkapan biaya lingkungan dan pelaporan lingkungan diungkapkan tidak sesuai standar maka akan mengakibatkan penurunan pada kualitas laporan keberlanjutan (Ni Made & Ni Wayan, 2023).

Perusahaan di Indonesia, khususnya industri tambang dan manufaktur, merupakan sektor yang memberi kontributor tertinggi permasalahan lingkungan, maka memiliki tanggung jawab lebih besar untuk menginformasikan kegiatan lingkungan pada *sustainability reportingnya* dan dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat (Pratiwi, 2022).

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) perusahaan banyak berimplikasi pada dialokasikannya sejumlah biaya lingkungan dalam rangka perbaikan lingkungan yang berujung pada efisiensi penanggulangan dalam informasi dampak lingkungan. Semakin meningkatkan pengungkapan biaya lingkungan dan upaya pelaporan lingkungan maka pengelolaan lingkungan dinilai baik dalam laporan keberlanjutan perusahaannya dan dapat menghindari klaim masyarakat, pemerintah serta berimplikasi pada meningkatkan kualitas *sustainability reporting* (Andayani, 2017).

Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* ingin menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada stakeholder serta menunjukkan transparansi dalam menanggapi tuntutan informasi dari stakeholder. Praktik keuangan dan lingkungan yang berkelanjutan adalah dua pilar penting dalam strategi keberlanjutan perusahaan, yaitu mencakup pengungkapan biaya lingkungan (*Environment Cost Disclosure*) dan pelaporan lingkungan (*Indonesia Environment Reporting*) yang dicantumkan pada laporan keberlanjutan (Rahma, et al., 2022).

Environment Cost Disclosure (ECD) adalah pengungkapan biaya terkait dampak lingkungan, termasuk biaya penanganan limbah, pengurangan emisi, dan biaya lain yang terkait dengan perlindungan lingkungan. Sistem pengungkapan biaya lingkungan memiliki tujuan ganda yaitu mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan suatu perusahaan serta memberi informasi kepada stakeholder (AICPA, 2017).

Selanjutnya *Indonesia Environment Reporting* (IER) adalah cara perusahaan melaporkan informasi dalam laporan keberlanjutannya kepada stakeholder tentang lingkungan dalam upaya pelestarian dan penanggulangan dampak lingkungan dengan pemenuhan peraturan lingkungan yang mencakup pelaporan terkait emisi, penggunaan sumber daya alam, perlindungan ekosistem dan inisiatif lain yang berdampak pada lingkungan (Rahmawati, et al., 2019).

Dalam Al-Qur'an manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi yang memiliki kewajiban dalam menjaga dan mengurus bumi. Kelestarian alam sangat diperhatikan dalam syariat islam sekalipun dalam keadaan *jihad fi sabilillah*. Allah subhanawata'ala berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”{Al-A'raf : 56}.

Ayat ini berisi tentang larangan bertindak membuat kehancuran di bumi. Tafsir Al-Misbah menjelaskan larangan pengahancuran adalah salah satu bentuk *isyraf*. Semesta diciptakan Allah SWT dalam kondisi yang baik untuk mencukupi kebutuhan dan memerintahkan bertanggungjawab menjaga alam agar mendapat kesejahteraan (Ulfamawaddah, et al., 2023).

Sejalan dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang menyatakan manusia sebagai wakil-Nya memiliki konsekuensi wajib patuh terhadap hukum-hukum Allah SWT. Prinsip teori ini adalah memberikan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah SWT (Akuntabilitas Vertikal) kemudian kepada sesama manusia juga terhadap alam (Akuntabilitas Horizontal) (Yulistia, et al., 2022).

Penelitian mengenai *enviroment cost disclosure, indonesian enviroment reporting* dan *sustainability* telah banyak diteliti dan memiliki variabel dan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian Dewa Made (2020) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap area pelaporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan lebih banyak item pada pelaporan keberlanjutannya.

Penelitian yang dilakukan Yogi Pranata Sembiring (2020), hasil observasi dan uji data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Secara parsial, hanya Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan teori yang mendasari sebelumnya adalah stakeholder dan legitimasi. Dari kedua teori tersebut kemudian ditambah *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang menyatakan bahwa pusat dari segala sesuatu adalah Allah SWT.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Berdasarkan Teori *stakeholder* yang diungkapkan Freeman dan McVea (2001), setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Kinerja perusahaan

ditentukan oleh para pihak terkait yang memiliki kepentingan guna pengambilan keputusan dan memberikan informasi serta diungkapkan dengan jelas dan bermanfaat bagi *stakeholder*.

Menurut pendapat Gray *suustainability* suatu perusahaan bergantung pada support yang diberikan *stakeholder* dan tentunya hal ini perlu untuk dapat diusahakan oleh perusahaan. Semakin kuat dukungan yang diberikan *stakeholder*, dapat meningkatkan usaha perusahaan agar mampu beradaptasi. Pengungkapan CSR terutama pengungkapan biaya lingkungannya yang transparan dianggap mampu menjadi dialog penghubung antar perusahaan dan *stakeholder* (Maulana, et al., 2023).

Berdasarkan Anggusti (2019), teori *stakeholder* secara eksplisit mempertimbangkan dampak harapan dari kelompok *stakeholder* atas kebijakan pengungkapan informasi aktivitas perusahaan, menjadi suatu alat bagi manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang diperlukan oleh berbagai *stakeholder* yang kuat seperti pemegang saham, karyawan perusahaan, investor konsumen, regulator, dan sebagainya. Secara praktek dalam ESG standar praktik investasi perusahaan yang mengintegrasikan dan menjalankan kebijakan perusahaan dengan cara yang konsisten dengan konsep *environmental, social* dan *governance* (David & Brian, 2020) .

Teori Legimitasi

Teori legitimasi merupakan teori yang mampu melihat praktik bisnis dari kacamata semua *stakeholder*, tidak sekedar *stakeholder* ataupun individu tertentu yang dianggap powerful (Pratama & Deviyanti, 2022). Legitimasi merupakan strategi yang dilakukan manajemen untuk mengembangkan perusahaan guna membangun kepercayaan publik. Menurut Rustiarini, teori legitimasi merupakan teori yang banyak digunakan dalam memepertluas teori pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan sosial lingkungan meliputi kontak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Sehingga untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mencari suatu bentuk legitimasi atau pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar (Taufikurohman, et al., 2022).

Dasar pemikiran teori legitimasi adalah organisasi yang akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sejalan pada sistem nilai masyarakat maupun para pemangku kepentingan (Kurnia, 2018). Hal penting yang perlu dilakukan perusahaan yaitu usahanya dalam mengawasi nilai-nilai perusahaan agar sejalan dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga perlu kiranya perusahaan menyadari aktivitas yang berada dalam kendalinya, menemui public atau masyarakat yang memiliki power, serta mengungkapkan informasi atas aktivitas *enviroment reporting* atau pelaporan lingkungannya yang dilaksanakan perusahaan kepada publik sehingga dapat memberikan legitimacy kepada perusahaan (Pratama & Deviyanti, 2022).

Sharia Enterprise Theory (SET)

Sharia Enterprise Theory (SET) yaitu mengakui adanya pertanggungjawaban, tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. Dalam *shariah enterprise* bahwasannya hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah SWT, sementara manusia hanya diberikan hak untuk mengelola *khalifa fil ardhi* (Ningsih, et al., 2021). Yang harus menaati ketentuan yang telah ditetapkan Tuhan dalam misinya memberikan kesejahteraan bagi umat manusia dan alam. Prinsip dari teori ini adalah memberikan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah SWT sebagai wujud dari yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban kepada sesama manusia dan terhadap alam (Yulistia, et al., 2022). Allah subhanawata'ala berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” {Al-A’raf : 56}.

Menurut Iwan (2012:354) konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan tidak lagi berada di satu tangan, melainkan berada pada banyak tangan yaitu *stakeholder*. Maka, dalam konsep *shariah enterprise theory* ini memberi bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah yaitu pihak paling tinggi dan merupakan tujuan utama hidup manusia, yang kemudian memperluas bentuk pertanggungjawabannya yaitu kepada manusia, lingkungan dan alam secara adil. *Shariah Enterprise Theory* menyajikan laporan nilai tambah, saat ini berupa laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) yang berguna untuk memberikan informasi kepada para *stakeholders* mengenai kepada siapa nilai tambah yang diperoleh telah didistribusikan (Jamaluddin, 2021).

Environment Cost Disclosure (ECD)

Pengungkapkan biaya yang dikeluarkan terkait dampak lingkungan, termasuk biaya penanganan limbah, pengurangan emisi, dan biaya lain yang terkait dengan perlindungan lingkungan. Sistem pengungkapan biaya lingkungan memiliki tujuan ganda yaitu mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan suatu perusahaan serta memberi informasi kepada *stakeholder* (AICPA, 2017).

Environmental cost disclosure dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang, karena dana yang telah dikeluarkan perusahaan untuk saat ini dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat menambah kepercayaan dari *stakeholder* pada perusahaan tersebut, diantaranya biaya *environmental prevention cost* atau biaya pencegahan lingkungan, *environmental detection cost* atau biaya deteksi lingkungan, *environmental internal failure cost* atau biaya kegagalan internal lingkungan

dan *environmental external failure* atau biaya kegagalan eksternal lingkungan (Amaliya & Burhany, 2022).

Indonesian Environment Reporting (IER)

Indonesian Environment Reporting merupakan cara perusahaan melaporkan informasi kepada *stakeholder* tentang upaya dalam pelestarian lingkungan dan pemenuhan peraturan lingkungan yang berdampak pada lingkungan (Rahmawati, et al., 2019). IER digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan lingkungan, termasuk tantangan dan kemajuan yang telah dicapai dalam pelestarian lingkungan (Ismail, 2021).

Environmental reporting merupakan salah satu cara penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas kinerja serta keberlangsungan perusahaan jangka panjang. *Voluntary disclosure* mengungkapkan berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan keadaan perusahaan secara sukarela, sedangkan *mandatory disclosure* mengungkapkan informasi berkaitan dengan aktivitas dan keadaan perusahaan yang bersifat wajib serta dinyatakan dalam peraturan hukum (Kumalasari, 2019).

Tabel 2. Indikator IER :

No	IER Items	IER Indeks (Weighted)
1	Dampak Penggunaan Air	3.25
2	Peristiwa serta Denda	3.05
3	Program Perlindungan	2.27
4	Jenis Limbah	1.99
5	Dampak Kegiatan	1.91
6	Jenis Material	1.84
7	Biaya Lingkungan	1.63
8	Pembuangan Air	1.58
9	Emisi Udara lainnya	1.54
10	Pengambilan Air Tanah	1.44
11	Informasi Lahan	1.43
12	Volume Penggunaan Air	1.41
13	Konsumsi Energi	1.29
14	Kinerja Supplier	1.25
15	Dampak Pembuangan Air	1.05
16	Dampak Transportasi	1.05
17	Dampak Produk	0.95
18	Lahan Penggalian	0.84
19	Tumpahan Bahan Kimia	0.76
20	Energi Tidak Langsung	0.67
21	Inisiatif Terbarukan	0.59
22	Perubahan Habitat	0.42
23	Energi Tidak Langsung Lainnya	0.41
24	Penggunaan Kembali Air	0.37

25	Limbah Berbahaya	0.36
26	Permukaan Kedap Air	0.30
27	<i>Red list species</i> yang terdampak	0.30
28	Dampak atas aktivitas pada lingkungan yang dilindungi	0.28
29	Limbah Material	0.20
30	Energi langsung	0.19
31	<i>Greenhouse Gas Emission (GGE)</i>	0.14
32	Penggunaan Kembali material	0.10
33	Emisi Zat Perusak Ozon	0.08
34	Penyebab GGE lainnya	0.02
35	Pengerjaan dalam lingkungan yang dilindungi	0.02
Total Skor		34,98

Sumber : Suhardjanto, Tower dan Brown (2007)

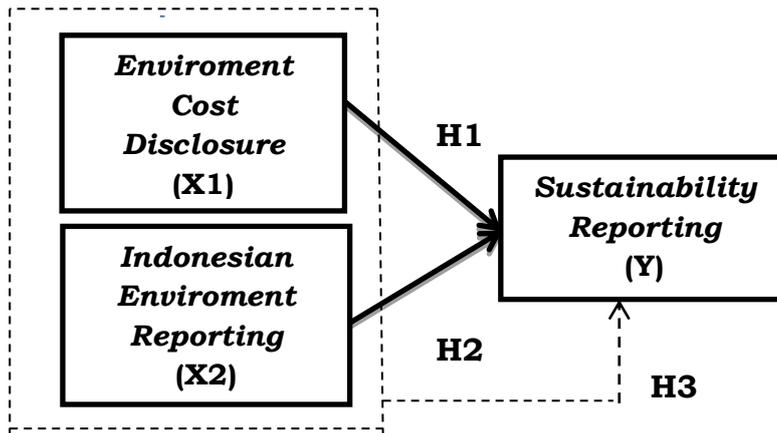
Sustainability Reporting (SR)

Sustainability Reporting mencakup kerangka kerja yang berkaitan dengan praktik pelaporan keberlanjutan, yang melibatkan pengungkapan informasi lingkungan dan sosial. Konsep lintas sektor laporan keberlanjutan mencakup aspek lingkungan, ekonomi, sosial dan lainnya yang lebih terperinci (Fuadah et al., 2018). *Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan salah satu organisasi internasional yang aktivitas utamanya difokuskan pada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan laporan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial (Prasasti, 2018).

Sustainability report merupakan laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak pengimplementasian *sustainability report* yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan perusahaan. Permintaan terhadap perusahaan akan pengungkapan yang lebih transparan meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, dan mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Hasilnya *sustainability report* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya (Tobing, et al., 2019).

Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel terikat yaitu *sustainability reporting* dengan variabel bebas yaitu *environment cost disclosure* dan *indonesian environment reporting*. Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada model berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environment Cost Disclosure* (ECD) terhadap *Sustainability Reporting*

Hubungan antara *Environment Cost Disclosure* (ECD) dan *Sustainability Reporting* (SR) mencerminkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait biaya dampak lingkungan. Dalam keseluruhan, *Environment Cost Disclosure* dapat dianggap sebagai komponen penting dari *Sustainability Reporting* karena memberikan rincian biaya yang terkait langsung dengan dampak lingkungan perusahaan (Annisa, 2022).

Ada hubungan *Environment Cost Disclosure* dan teori *stakeholder* yaitu setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, kinerja perusahaan ditentukan oleh para pihak terkait yang memiliki kepentingan guna pengambilan keputusan dan memberikan informasi serta diungkapkan dengan jelas dan bermanfaat bagi *stakeholder*.

Hasil penelitian Putri, et al. (2019), dalam penelitiannya membuktikan dalam industri pertambangan, manufaktur, transportasi dan infrastruktur, industri dasar, kimia, dan lain-lain, indikator yang dominan diungkapkan adalah indikator lingkungan hidup terutama uraian pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: *Environment Cost Disclosure* Berpengaruh Signifikan terhadap *Sustainability Reporting*.

Pengaruh *Indonesian Environment Reporting* (IER) terhadap *Sustainability Reporting*

Indonesian Environment Reporting (IER) dan *Sustainability Reporting* (SR) di Indonesia mencerminkan upaya perusahaan dalam memahami dan melaporkan dampak lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Dalam teori legitimasi pengungkapan sosial lingkungan meliputi kontak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Sehingga untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mencari suatu bentuk legitimasi atau

pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar guna peningkatan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian Djoko Suhardjanto et al. (2020), menghasilkan variabel IER tipe industri tertentu berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Hal ini dikarenakan perusahaan menyediakan informasi yang sesuai dengan industri dimana ia berada. Pengaruh tipe industri terhadap pelaporan keberlanjutan bergantung pada seberapa kritis efek aktivitas terhadap lingkungan hidup. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Indonesian Environment Reporting Berpengaruh Signifikan Terhadap Sustainability Reporting.

Pengaruh Environment Cost Disclosure (ECD) dan Indonesian Environment Reporting (IER) terhadap Sustainability Reporting (SR)

Pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas bahwa variabel *environment cost disclosure* dan *indonesian enviromet reporting* merupakan beberapa faktor yang dianggap mampu mempengaruhi *sustanibility reporting*. Dalam *shariah enterprise theory* menyatakan penyajian laporan nilai tambah, saat ini berupa laporan keberlanjutan yang mencakup pengungkapan biaya dan informasi pelaporan lingkungany serta berguna untuk memberikan informasi kepada para *stakeholders* mengenai kepada siapa nilai tambah yang diperoleh telah didistribusikan.

Dalam penelitaian Dicky & Siswanto (2021), yang menyatakan bahwa tekanan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability repoting*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut secara simultan mampu mempengaruhi *sustanibility reporting*. Oleh karena itu hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H₃: Environment Cost Disclosure dan Indonesian Environment Reporting secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Sustainability Reporting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif, yang dapat diartikan untuk menguji suatu teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel secara statistik (Sugiono, 2017). Pada penelitian ini, *Environment Cost Disclousure* (ECD) dan *Indonesian Environment Reporting* (IER) adalah variabel independen. Dimana ECD dihitung menggunakan rumus biaya lingkungan dibagi laba bersih setelah pajak sedangkan IER dihitung berdasarkan jumlah item indikator yang diungkapkan.

Variabel dependen pada penelitian adalah *Sustainability Reporting* (SR) yang dihitung berdasarkan jumlah indikator GRI yang diungkapkan. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Data mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2020 hingga 2022. Selama tiga periode terdapat 36 perusahaan manufaktur. Terdapat sampel 10 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* yaitu Perusahaan manufaktur yang konsisten mengeluarkan lapoaran keuangan

(Annual Report) dan laporan keberlanjutan (Sustainability Reporting) periode 2020-2022.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Untuk data tahun 2020–2022, dikumpulkan melalui laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), yang dapat diakses di www.idx.co.id dan situs web perusahaan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Wahyuni (2020), menyatakan statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam penelitian dalam bentuk nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standart deviasi. Dalam penelitian analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan dari variabel *enviroment cost disclosure* (ECD), *indonesian enviroment reporting* (IER) dan *sustainability reporting* (SR).

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ECD	30	0,42	1,03	0,9247	0,16902
IER	30	0,17	0,36	0,2877	0,03890
SR	30	0,75	1,00	0,8347	0,05438
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data *output* SPSS yang diolah tahun 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki residual yang berdistribusi secara wajar. Pengujian dinilai dengan membandingkan apabila p-value > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila p-value < 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,5425747
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,096

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance	

Sumber: data *output* SPSS diolah tahun 2024

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)*) sebesar 0,200 karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Binus, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

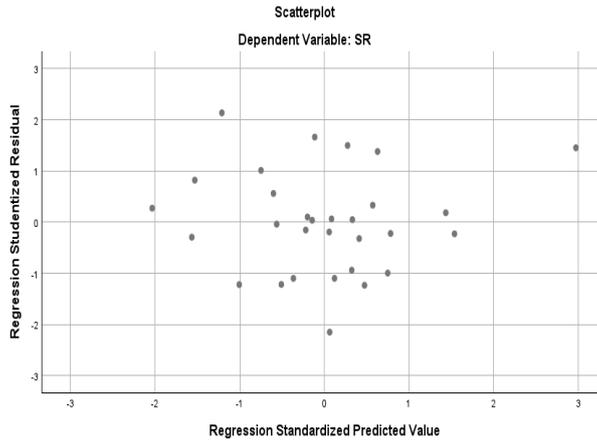
<i>Coefficients^a</i>		
Variabel	Tolerance	VIF
ECD	1,000	1,000
IER	1,000	1,000

a. Dependent Variable: SR
 Sumber: data *output* SPSS diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, uji multikolinieritas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. *Environment cost disclosure* (X1) sebesar 1,000 dan *indonesian environment reporting* (X2) sebesar 1,000. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 sehingga dapat dinyatakan bahwa model terbebas dari gejala *Multikolinieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki ketidaksamaan *variance* dari residual di dalam suatu penelitian ke penelitian lainnya (Binus, 2021). Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan uji *Scatterplot*, data dapat dikatakan terbebas dari gejala *heteroskedastisitas* apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: data *output* SPSS diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil dari pengaruh variabel *enviroment cost disclosure* (ECD) dan *indonesian enviroment reporting* (IER) terhadap *sustainability reporting* (SR).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
		Coeffient	Std. Error	Beta	T	Sig
1	(C)	1,176	0,063		18,761	0,000
	ECD	-0,047	0,040	-147	-1,171	0,252
	IER	-1,034	0,176	-740	-5,886	0,000

a. Dependent Variable SR

Sumber : data *output* SPSS diolah tahun 2024

Uji Simultan (F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,049	2	0,025	18,141	0,000 ^b
	Residual	0,037	27	0,001		
	Total	0,086	29			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), ECD, IER

Sumber: data *output* diolah tahun 2024

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel X yang masuk kedalam model, koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mengimplementasi varian variabel dependen (Yuliara, 2016).

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error</i>
1	0,757 ^a	0,573	0,542	0,03681

a. Predictors: (Constant), ECD, IER
 b. Dependent Variable: SR

Sumber: data *output* diolah tahun 2024

Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* yaitu 0,542, maka dapat disimpulkan bahwa varian *environment cost disclosure dan indonesian environment reporting* mampu menjelaskan varians dari *sustainability reporting* sebesar 54,2% sedangkan sisanya 45,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN HIPOTESIS

Pengaruh *Environment Cost Disclosure* terhadap *Sustainability Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa X_1 *environment cost disclosure* sebesar -1,171, nilai t tabel sebesar 2,051 dan nilai signifikan sebesar 0,252. Oleh karena itu, H_1 ditolak karena nilai signifikan *environment cost disclosure* $0,252 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *environment cost disclosure* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.

Hasil Penelitian sesuai dengan penelitian Winona & Ghofar (2020), bahwa *environment cost disclosure* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Namun bertolak belakang dengan penelitian Putri, et al., (2019) yang menyatakan hasil penelitiannya berpengaruh signifikan.

Dalam Teori *stakeholder* pengungkapan biaya lingkungan, dalam perusahaan harus mempertimbangkan dan merespon kepentingan berbagai pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh operasinya. Namun, berbagai *stakeholder* memiliki prioritas yang berbeda-beda. Seperti investor lebih tertarik pada risiko lingkungan jangka panjang yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sementara komunitas lokal lebih peduli dengan dampak langsung dari operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang dianggap lebih relevan dan signifikan bagi *stakeholder* (Putri & Saraswati, 2021).

Meskipun penting untuk melaporkan biaya lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, hal itu tidak mencerminkan secara langsung kinerja keseluruhan dalam hal keberlanjutan. Pengungkapan

biaya lingkungan yang terlalu besar tanpa disertai dengan tindakan konkret untuk memperbaiki atau mengurangi dampak lingkungan dapat menyebabkan persepsi negatif dari *stakeholders*, menganggap perusahaan sebagai *greenwashing* atau mencurigai niat perusahaan untuk mengalihkan perhatian dari praktik bisnis yang sebenarnya (Aida Maiyana, 2019). Oleh karena itu, pengungkapan biaya lingkungan bisa menjadi bagian dari laporan keberlanjutan, namun tidaklah menjadi faktor utama yang mempengaruhi keseluruhan laporan keberlanjutan (Fuadah et al., 2018).

Pengaruh Indonesian Environment Reporting Terhadap Sustainability Reporting

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, menunjukkan bahwa X_2 *indonesian environment reporting* sebesar -5,886, nilai t tabel sebesar 2,051 dan nilai signifikan *indonesian environment reporting* sebesar 0,000. Oleh karena itu, H_2 diterima karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *indonesian environment reporting* berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.

Sebenarnya *indonesian environment reporting*, yang baik cenderung tidak berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Namun, dalam beberapa kasus, pelaporan lingkungan yang tidak lengkap dan terdapat *greenwashing*, berakibat negatif pada laporan keberlanjutan. Hal ini terjadi jika perusahaan menggunakan pelaporan lingkungan sebagai upaya untuk menutupi praktik-praktik yang tidak berkelanjutan atau merusak lingkungan (*Greenwashing*), hal ini dapat mengurangi kepercayaan pada laporan keberlanjutan secara keseluruhan.

Sejalan dengan teori legitimasi dimana berakar pada gagasan perjanjian sosial antar korporasi dan masyarakat. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan untuk mendistribusikan manfaat baik dalam bidang ekonomi, sosial, atau lingkungan kepada masyarakat dimana ia memperoleh kekuatannya (Pratama & Deviyanti, 2022)

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Djoko Suhardjanto (2019) yang menyatakan *indonesian environment reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*. Namun bertolak belakang dengan penelitian Muhammad Ihsan (2019), yang menyatakan *indonesian environment reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Environment Cost Disclosure dan Indonesian Environment Reporting Terhadap Sustainability Reporting

Penelitian ini menunjukkan bahwa *environment cost disclosure* dan *indonesian environment reporting* berdampak positif secara simultan atau gabungan terhadap *sustainability reporting*. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,141 > 3,30$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *environment cost disclosure* (X_1) dan *indonesian environment reporting* (X_2) secara bersama-sama mempunyai

pengaruh terhadap *Sustainability Reporting* (Y) di perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.

Pengungkapan biaya dan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan karena keduanya memberikan gambaran yang komprehensif tentang komitmen dan kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan. Pengungkapan biaya dan informasi lingkungan yang transparan dan akurat dapat meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan dan memperkuat reputasi perusahaan dalam hal keberlanjutan (Nisriinaa, 2023). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Arrokhman & Siswanto, (2021) yang menyatakan bahwa tekanan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*

***Sustainability Reporting* dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam perspektif islam pelaporan tanggungjawab sebuah perusahaan ditunjukkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat (Susila, 2019). *Sustainability* dalam perspektif islam mengandung multidimensional dan merupakan *maqashid syariah* yang bertujuan menciptakan kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi dilakukan berdasarkan prinsip keadilan dan ketauhidan dan jauh dari unsur riba (Suharti, et al., 2023).

Dalam teori *Sharia Enterprise Theory* (SET) menyebutkan adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas yang harus menaati ketentuan yang telah ditetapkan Tuhan dalam misinya memberikan kesejahteraan bagi umat manusia dan alam. (Yulistia, et al., 2022). Allah subhanawata'ala berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Al-A’raf : 56).

Dalam konsep *Shariah Enterprise Theory*, bentuk pertanggungjawaban paling utama adalah kepada Allah Swt, yaitu pihak paling tinggi dan merupakan tujuan utama hidup manusia, yang kemudian memperluas bentuk pertanggungjawabannya yaitu kepada manusia, lingkungan dan alam secara adil.

Pemikiran ini dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia itu adalah *Khalifatullah fil Ardh* yang membawa misi menciptakan dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Premis ini mendorong *Shariah Enterprise Theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. *Shariah Enterprise Theory* menyajikan laporan nilai tambah, berupa laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) yang berguna untuk memberikan informasi kepada

para *stakeholders* mengenai kepada siapa nilai tambah yang diperoleh telah didistribusikan (Jamaluddin, 2021)

Pertanggungjawaban lingkungan merupakan bagian dari etika bisnis perusahaan, tidak diatur spesifik dan detail pelaksanaannya dalam undang-undang. Tetapi hal tersebut bukan berarti perusahaan tidak ada kewajiban dalam pelestarian alam, karena dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas atau Pasal 1 angka 7 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian semua perusahaan harus menerbitkan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Syahrida, et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan, bahwa variabel *environment cost disclosure* (ECD) tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal ini disebabkan variabel tidak mencerminkan secara langsung kinerja keseluruhan. *Sustainability reporting* lebih berfokus pada upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi serta upaya untuk meningkatkan kinerja positif. Jadi, tinggi rendahnya ECD tidak akan mempengaruhi *sustainability reporting*. Selanjutnya variabel *indonesian environment reporting* (IER) menunjukkan berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*. Hal ini berarti semakin tinggi *indonesian environment reporting* apabila terdapat *greenwashing* akan berdampak kepada penurunan *sustainability reporting*.

Dan hasil penelitian variabel *environment cost disclosure* (ECD) dan *indonesian environment reporting* (IER) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting*. Variabel *indonesian environment reporting* menjadi variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dibanding variabel *environment cost disclosure*.

Dalam perspektif islam, menyajikan laporan nilai tambah berupa laporan keberlanjutan berguna untuk memberikan informasi kepada para *stakeholders* mengenai kepada siapa nilai tambah yang diperoleh telah didistribusikan, pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan alam semesta sesuai dengan tauhid dan terhindar dari manipulasi dalam pengungkapan yang dilaporkan dalam laporannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat keterbatasan penelitian diantaranya, penelitian hanya mengambil dua variabel independen yaitu *environment cost disclosure* dan *indonesian environment reporting*. Diduga masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Objek penelitian terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), padahal masih banyak perusahaan yang memiliki situasi, kondisi, karakteristik serta kultur yang sangat beragam, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk mengeneralisasi sektor yang lebih luas. Keterbatasan sempit dalam penelitian mengakibatkan banyak kelemahan dari segi hasil penelitian.

Dari keterbatasan penelitian di atas, peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu: Peneliti yang akan datang hendaknya menambah menggunakan variabel independen lain untuk menganalisis *sustainability reporting*. Misalnya menggunakan objek perusahaan yang memiliki situasi, kondisi, karakteristik serta kultur yang sangat beragam, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menggeneralisasi sektor yang lebih luas, serta menambah periode penelitian agar menjadikan hasil penelitian menjadi lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, Shittu Balogun. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Utama Yang Mempengaruhi Indeks Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia*. 16:15–25.
- AICPA. (2017). *Environmental Accounting Analysis*. 1(1):11–56.
- Amaliya, Fathiyaa Fitri, And Dian Imanina Burhany. (2022). *Comparative Analysis Of The Effectiveness And Efficiency Of Environmental Cost Control In Realizing The Eco-Efficiency Of Mining Companies*. *Jurnal Riset Akuntansi* 14(1):16–39. Doi: 10.34010/Jra.V14i1.5555.
- Andayani. (2017). *Tanggung Jawab Lingkungan Dan Informasi Biaya Lingkungan Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen*. *Ekuitas Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 9(2):169. Doi: 10.24034/J25485024.Y2005.V9.I2.2019.
- Andy, Cika. (2023)a. *The Most Recent State And Future Directions Of Sustainability Reporting Indonesia*.
- Andy, Cika. (2023)b. *Tren Dan Arah Sustainability Report Indonesia Di Masa Mendatang*.
- Annisa Ulya Novriana, Zaki Fakhroni. (2022). *Pengaruh Environmental Cost Terhadap Eko-Efisiensi, Dengan Environmental Disclosure Sebagai Pemediasi*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 19(8.5.2017):116–34.
- Arrokhman, Dicky Beryl Kholif, And Siswanto. (2021). *Effect Of Environmental Pressure, Shareholder Pressure, And Company Size On The Quality Of Sustainability Reporting*. *E-Jurnal Akuntansi* 31(12):3162–77.
- Azwar, Nisriinaa Faihaa Farhha. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Engineering Research*.
- Binus. (2021). *Memahami Statistik Deskripsi Ilmiah*. *Accounting Program School Of Accounting Binus University*.
- Fuadah, Luluk, Yuliani, And Rika Henda Safitri. (2018). *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*. Edited By D. Kusnadi. Sumtra Selatan: Citrabooks Indonesia.
- Hidayat, Winona Nathania, And Abdul Ghofar. (2020). *Analisis Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 9(1):1–28.
- Irfan, Stefanus, And Susi Sarumpaet. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan*

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 2(4):34–55.
- Ismail, M. Jen. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):59–68. Doi: 10.31970/Gurutua.V4i1.67.
- Jamaluddin. (2021). Implementasi Syariah Enterprise Theory (Set) Dalam Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3(2):136–47. Doi: 10.24239/Jiebi.V3i2.63.136-147.
- Kumalasari, Dwi Noor Indah. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014)*. Universitas Negeri Semarang 1–134.
- Kurnia, Winda. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5–24.
- Larcker, David, And Brian Tayan. (2020). *ESG & Stakeholders. Accounting*.
- Loh, Thomas. (2018). *Sustainability Reporting Tingkat Asean*.
- Maulana, Hafid Raihan, Yeni Oktaviani, Irma Novida, Aminudin, Husnayetti, And Adi Rizfalefriadi. (2023). *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Umum Di Indonesia*. *Jurnal Maneksi* 12(1):43–49. Doi: 10.31959/Jm.V12i1.1189.
- Meiyana, Aida. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Vol. 1. Yogyakarta.
- Ni Made Meli Darma Yanthi And Ni Wayan Yulianita Dewi. (2023). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Jaya Baru Lestari. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* 12(01):48–58. Doi: 10.23887/Vjra.V12i01.52914.
- Ningsih, Nur Wahyu, Ruslan Abdul Ghofur, And Ranny Aprilia Pratiwi. (2021). *Growth Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 4(1):29–38.
- Prasasti, Valentina Arin. (2018). *Penyajian Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative G4 Guidelines Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia*. 1–92.
- Pratama, Indah Shafirah, And Dwi Risma Deviyanti. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Institutional Ownership Pada Perusahaan High-Profil*. *JEBM* 18(3):540–50. Doi: 10.29264/Jinv.V18i3.11701.
- Pratiwi, Diana Eka. (2022). *Sistem Manajemen Operasional Pada Perusahaan Manufaktur Cv. Kemasindo Cemerlang Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi*. *AOSCM: Articles On Operations And Supply Chain Management* 1(1):1–25.
- Putri, Devitha Widanti, And Erwin Saraswati. (2021). *Pengaruh Environmental Expenditure, Environmental Disclosure, Dan Corporate*

- Social Responsibility Disclosure Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya* 10(1):1–12.
- Putri, Wika Harisa, Handoko Arwi Hasthoro, And Ghea Maudhia Putri. (2019). *Analyzing The Quality Disclosure Of Global Reporting Initiative G4 Sustainability Report In Indonesian Companies. Problems And Perspectives In Management* 17(4):453–68. Doi: 10.21511/Ppm.17(4).2019.37.
- Pwc. N.D. (2022). Gri Indonesia.”
- Rahma Adissa, Aulia, And Aditya Septiani. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dalam Memoderasi Hubungan Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)*. *Diponegoro Journal Of Accounting* 11(3):1–10.
- Rahmawati, Mia Ika, And Anang Subardjo. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Yang Dimoderasi Good Corporate Governance*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 22(2):200–226.
- Setiawan, Eko, Yuliansyah, And Rindu Rika Gamayuni. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII)*. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 1(2):97–111. Doi: 10.35912/Sakman.V1i2.1163.
- Suhardjanto, Tower Dan Brown. (2007). *Indeks Indonesia Enviroment Reporting*.
- Suharti, Sri, Setia Mulyawan, And Ahmad Hasan Ridwan. (2023). *Sustainability Dalam Perspektif Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Firm Value Dan Firm Size Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(1):35–50. Doi: 10.47200/Jnajpm.V8i1.1582.
- Susila, Ahdiyat Agus. (2019). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.
- Syahputra, Doni, Herlina Helmy, And Erly Mulyani. 2019. “Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri) G4.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(2):78–93. Doi: 10.24036/Jea.V1i2.102.
- Syahrida, Abdul Halim Barkatullah, And Ifrani. (2019). *Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Perkebunan Sawit Untuk Meningkatkan Tarap Hidup Masyarakat Di Provinsi Kalimantan Selatan*. *Journal Of Wind Engineering And Industrial Aerodynamics* 26(1):1–4.
- Taufikurohman, Rizki, Evi Ekawati, And Yulistia Devi. (2022). *Pengaruh Kinerja Maqashid Syariah Dan Islamic Social Reporting Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020)*. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1(2):65–80. Doi: 10.35912/Bukhori.V1i2.1792.
- Tobing, Rotua Aprilya, Zuhrotun Zuhrotun, And Ruserlistyani. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate*

- Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3(1):1. 02–23. Doi: 10.18196/Rab.030139.
- Ulfamawaddah, Junaidi Junaidi, And Ilham Wahyudi. (2023). *Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 7(3):132–43. Doi: 10.22437/Jaku.V7i3.16189.
- Yuliara, I. Made. (2016). *Modul Regresi Linier Berganda. Universitas Udayana* 2(2):18.
- Yulistia Devi, Liya Ermawati, Okta Supriyaningsih, Diah Mukminatul Hayimi, And Zhatu Restie Utamie. (2022). *The Influence Of The Responsibility Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance, Issuance Of Sharia Securities, And The Size Of The Board Of Commissioners On The Level Of Disclosure Of Islamic Social Reporting Islamic Bank In Indonesia. International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)* 6(1):34–42. Doi: 10.29040/Ijebar.V6i2.4491.